BAB IV

KERJASAMA INTERNASIONAL DAN STRATEGI PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MEMPROMOSIKAN PARIWISATA DAERAH KE LUAR NEGERI

A. Upaya persiapan Promosi Pariwasata ke Luar Negeri

1. Hubungan Luar Negeri dalam Otonomi Daerah

Perkembangan di era globalisasi ini tidak lain disebabkan oleh kemajuan teknologi dan perdagangan internasional yang sangat drastis. Kemajuan tersebut merevolusi berbagai sektor tak terkecuali dalam hubungan kerjasama internasional. Aktor-aktor pelaku hubungan kerjasama internasional pun berkembang, sehingga aktor-aktor baru muncul sebagai pelaku diplomasi. Diplomasi kini tidak didominasi oleh pemerintah pusat namun juga dilakukan oleh pemerintah regional, kabupaten atau kota, kelompok masyarakat atau bahkan *people to people diplomacy.*[63]

Sejak diberlakukanya otonomi daerah di Indonesia setiap daerah diberi keleluasaan untuk mengatur rumah tangga sesuai dengan keinginan pemerintah daerah masing-masing. Otonomi merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Yunani *autonomos* yang mempunyai arti keputusan sendiri atau *self ruling*. Dengan adanya otonomi maka pemerintah daerah dapat secara mandiri melakukan apa yang diinginkanya sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan

[63]Takdir Ali Mukti, *Paradiplomacy Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda Indonesia*(Yogyakarta: The Phinisi Press, 2013), hlm. 160.

daerahnya. Pelaksanaan otonomi daerah menumbuhkan peluang bagi daerah untuk memanfaatkan semaksimal mungkin potensi-potensi yang dimiliki oleh daerahnya serta untuk mengelola seluruh potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain maka suatu daerah harus dapat mengembangkan secara mandiri dan proporsional potensi yang dimilikinya.

Dengan adanya kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri tersebut, maka memungkinkan suatu pemerintah daerah dapat melakukan hubungan luar negeri secara spesifik sesuai dengan kebutuhanya dengan menjalin mitra kerjasama dari luar negeri. Merupakan suatu fenomena yang baru bahwa suatu daerah atau pemerintah daerah dapat melakukan hubungan luar negeri dengan daerah lain di luar negeri, karena biasanya hubungan luar negeri di lakukan antar negara.

Perkembangan yang dinamis dalam Hubungan Internasional banyak memunculkan aktor-aktor baru dalam hubungan luar negeri sebagai contoh UU Nomor 22 Tahun 1999 dan UU Nomor 25 Tahun 1999 yang memungkinkan bahwa suatu pemerintah daerah dapat melakukan hubungan luar negeri dalam batas-batas tertentu tanpa melanggar kedaulatan negara yang absolut.

Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 Pasal 18 ayat 7 menyatakan bahwa DPRD memiliki tugas dan wewenang dalam memberikan pendapat dan pertimbangan kepada Pemerintah terhadap rencana perjanjian internasional yang menyangkut kepentingan Daerah.[64]

---

[64]*UU Nomor 22 tahun 1999 Pasal 18 ayat 7*, (http://www.djpk.depkeu.go.id/?p=339, diakses 20 Juli 2017)

Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 Pasal 88 ayat 1 menyatakan bahwa Daerah dapat melakukan kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga luar negeri, yang diatur dengan keputusan bersama, kecuali menyangkut kewenangan pemerintah, sebagaimana dimaksud dalam pasal 7.[65] Sedangkan dalamUndang-undang Nomor 25 tahun 1999, Pasal 11 ayat 2 menyatakan bahwa daerah dapat melakukan pinjaman dari sumber luar negeri melalui Pemerintah Pusat.[66]

Kepastian hukum serta peraturan kewenangan daerah otonom dalam melakukan kerjasama luar negeri juga tercantum dalam Undang-undang Nomor 37 tahun 1999 Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa Hubungan Luar Negeri adalah setiap kegiatan yang menyangkut aspek regional dan internasional yang dilakukan oleh Pemerintah di tingkat pusat dan daerah, atau lembaga-lembaganya, lembaga negara, badan usaha, organisasi politik, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, atau warga negara Indonesia. Kemudian dilanjutkan dalam ayat 4 menteri adalah menteri yang bertanggung jawab di bidang hubungan luar negeri dan politik luar negeri. [67]

Dengan adanya undang-undang yang telah disebutkan diatas secara eksplisit memungkinkan suatu daerah dalam melakukan suatu hubungan luar negeri.[68] Diberlakukanya Otonomi daerah yang seluas-luasnya merupakan tujuan dari

---

[65]*UU Nomor 22 tahun 1999 Pasal 88 ayat 1*, (http://www.djpk.depkeu.go.id/?p=339, diakses 20 Juli 2017)
[66]*UU Nomor 25 tahun 1999 Pasal 11*, (www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1999_25.pdf,diakses 20 Juli 2017)
[67]Takdir Ali Mukti, *Paradiplomacy Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda Indonesia*(Yogyakarta: The Phinisi Press, 2013), hlm. 69.
[68]Jatmika, Sidi. *Otonomi Daerah Perspektif Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: BIGRAF), hal 42

pemerintah pusat agar masing-masing daerah dapat membuat suatu kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan daerah. Pemerintah daerah harus mempunyai kemandirian dalam menjalin suatu hubungan atau kemitraan secara internasional misalnya dalam hal-hal yang berkenaan dengan perdagangan, investasi dan pariwisata.

Pemerintah D.I Yogyakarta harus jeli dalam memanfaatkan otonomi daerah ini. Hal tersebut dikarenakan pemerintah D.I Yogyakarta mempunyai kesempatan besar ini untuk memperluas kerjasama internasional diberbagai bidang tak terkecuali bidang pariwisata. Otonomi daerah yang memberikan keuntungan bagi daerah seperti D.I Yogyakarta yang mempunyai potensi pariwisata besar untuk dikembangkan.

Kemitraan dengan daerah lain di luar negeri memberikan kesempatan untuk pariwisata D.I Yogyakarta agar dikenal oleh dunia internasional. Kegiatan ini memungkinkan Pemerintah Daerah untuk melakukan promosi pariwisatanya melalui berbagai perjanjian kerjasama yang strategis untuk mengembangkan kepariwisataan.

2. Persiapan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam memulai kerjasama Internasional

Berbagai persiapan yang matang tentunya harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta ketika akan memulai sebuah kerjasama internasional. Hal tersebut dikarenakan Pemerintah Daerah dalam hal ini akan menjadi representasi dari *sub-state* yang membawa misi dari daerahnya.

Sebagai catatan penting dalam melakukan kerjasama luar negeri oleh Pemerintah Daerah yaitu dilakukan dengan negara yang memilik hubungan diplomatik dengan negara Republik Indonesia, sehingga tidak mengganggu stabilitas politik dan keamanan dalam negeri. Kerjasama luar negeri juga harus memperhatikan dan menghormati prinsip-prinsip kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga kerjasama tersebut dapat memberikan manfaat yang saling menguntungkan serta tidak mengarah pada campur tangan urusan dalam negeri masing-masing negara.

Pemerintah Daerah yang akan mengadakan kerjasama dengan Pemerintah Kota/ Provinsi di luar negeri terlebih dahulu harus memberitahukan kepada lembaga-lembaga di pemerintah pusat terkait dengan kerjasama tersebut. Departemen Luar negeri, Departemen Dalam Negeri dan instansi lain yang terkait untuk mendapatkan pertimbangan terlebih dahulu.[69]

Peran pemerintah pusat melalui Departemen Luar Negeri dan Departemen Dalam Negeri sangat penting dalam pertimbangan partner kerjasama yang akan dilakukan oleh suatu Pemerintah Daerah. Departemen Luar Negeri dan Departemen Dalam Negeri diharapkan dapat memberikan sebuah orientasi kerjasama yang menguntungkan dan juga efektif dalam pelaksanaanya. Sebab dalam prakteknya selama ini, Pemerintah Daerah terlalu leluasa dalam melakukan hubungan kerjasama dengan pihak asing tanpa memperhatikan keuntungan atau

---

[69]*Panduan Umum Tata Cara dan Kerjasama Luar Negeri oleh Pemda*, (www.kemlu.go.id/.../Panduan%20Umum%20Tata%20Cara%20dan%20Kerjasama%2 , *diakses 28 Juli 2017)*

manfaat yang akan didapatkanya. Pemerintah Daerah harus memperhatikan langkah-langkah yang akan mereka tempuh dalam melakukan suatu hubungan dengan pihak asing seperti yang telah tertulis dalam peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat.

Inventarisasi potensi daerah merupakan langkah awal yang sangat bermanfaat untuk mengetahui apa saja potensi unggulan yang dimiliki oleh daerah. Hal tersebut juga bermanfaat untuk memetakan di bidang apa saja yang menjadi prioritas daerah dalam melakukan kerjasama dengan pihak-pihak luar negeri. Potensi-potensi unggulan yang menjadi prioritas dapat dikemas dengan cara menarik seperti dengan pembuatan *country profile* yaitu sebuah gambaran umum suatu daerah yang akan dikerjasamakan. *Country Profile* tersebut lalu bisa dipublikasikan melalui KJRI atau KBRI daerah terkait. Dengan penyampaian yang menarik tentunya juga akan membuat pihak asing tersebut tertarik dengan potensi yang ditawarkan oleh daerah.

Sesuai aturan yang telah dikeluarkan oleh Kementrian Luar Negeri dan Kementrian Dalam Negeri, dalam upaya daerah melakukan kerjasama internasional harus melihat apakah negara asal daerah tujuan kerjasama tersebut mempunyai hubungan diplomatik ataut tidak. Hal tersebut sangatlah penting karena menyangkut dengan keamanan dan stabilitas negara. Diperlukan identifikasi yang teliti terhadap partner asing tersebut sehingga kerjasama yang dilakukan kedepanya dapat menjadi manfaat bagi daerah. Untuk mengidentifikasi calon partner kerjasama Pemerintah Daerah dapat mengunakan para tenaga ahli di perguruan tinggi ataupun para profesional dibidangnya. Sebagai Kota Pelajar D.I

Yogyakarta mempunyai banyak tenaga ahli dan profesional di perguruan tinggi sehingga membuat proses identifikasi tersebut akurat dan lebih objektif.

Pemerintah Daerah dapat meminta pertimbangan indentifikasi melaui KJRI ataupun Kedubes RI terkait daerah yang akan diajak bekerjasama. Pemerintah Daerah juga dapat memulai kontak-kontak dengan pihak asing melalui KJRI atau Kedubes RI. Hal tersebut sangat menentukan untuk terjalinya sebuah kesepakatan pertemuan dan kerjasama antara kedua pihak yang memungkinkan disepakatinya Lol yang akan membukakan pintu menuju meja kerjasama secara formal *(*MoU*)*.

Perencanaan pembuatan *MoU*, antara calon partner dengan pemda. Dengan berbekal Lol, daerah dapat memulai membentuk Tim negosisasi yang akan merumuskan rencana kerja sama dan darft *memorandum of understanding (*MoU*)*. MoU berisi persetujuan, pembentukan Tim teknis, sumber pendanaan dan perubahan kesepakatan, serta tentu saja para pejabat pembuat MoU.[70] Pembuatan draft MoUharus dikaji kembali, Pemerintah Daerah akan bekerja sama dengan DPRD yang membidangi urusan kerjasama dalam pengkajian dan penyetujuan draft MoU.

Bila telah terjadi persetujuan dengan DPRD maka Pemerintah Daerah akan melanjutkan negosiasi dengan partner kerjasama luar negeri dan meresmikan dengan melakukan penandatangan dokumen MoU tersebut. Selanjutnya setelah penandatangan akan dilanjutkan dengan pembahasan detail progam-progam kerjasama dan agenda pelaksanaan progam-progam tersebut. Biasanya detail-

[70]Takdir Ali Mukti, *Paradiplomacy Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda Indonesia*(Yogyakarta: The Phinisi Press, 2013), hlm. 229.

detail tersebut menyangkut anggaran yang akan digunakan dalam kerjasama dan fasilitas para utusan negara asing. Hal tersebut penting karena penyiapan anggaran yang belum jelas akan membuat proses kerjasama akan tersendat karena semuanya harus dipersiapkan secara matang dan jauh-jauh hari.

Pada tahap pelaksanaan kerjasama semua aspek harus sudah siap untuk dijalankan oleh kedua pihak untuk memuluskan upaya kerjasamanya. Kesiapan Sumber Daya Manusia dan dana merupakan hal pokok dalam kelancaran pelaksanaan kerjasama internasional karena hal ini menyangkut kemajuan bersama untuk kedua daerah. Evaluasi juga sangat penting dalam sebuah hubungan kerjasama Internasional untuk menjaga kualitas kerjasama demi terwujudnya misi-misi kerjasama yang sesuai dengan ekspektasi di awal terjalinya hubungan antar daerah tersebut. Namun, ada yang harus disadari bahwa hasil atau *output* Kerja sama luar negri tidak semuany dapat diukur secara kuantitatif, artinya manfaat atau *benefit*-nya dapat berupa sesuatu yang abstrak seperti meningkatnya hubungan kerja profit, materiil.[71]

Dalam sebuah kerjasama Internasional Pemerintah Daerah harus bisa menentukan sebuah kerjasama yang menguntungkan dan mana kerjasama internasional yang hanya berjalan ditempat tanpa ada perubahan atau bahkan cenderung merugikan daerah. Hal tersebut berguna untuk mempercepat laju pertumbuhan dan pembangunan bidang terkait.

[71]*Ibid* hlm 230

Dengan diadakanya kerjasama internasional sangat membantu kemajuan berbagai sektor di suatu daerah. Kerjasama internasional juga dapat menjadi sarana untuk memajukan sektor pariwisata suatu daerah. Melalui kerjasama yang strategis bukan tidak mungkin suatu perjanjian internasional akan menjadi sarana promosi pariwisata daerah yang baik dan efektif untuk mengenalkan pariwisata daerah ke luar negeri

Suatu perjanjian kerjasama internasional yang dihasilkan dalam suatu forum internasional pariwisata tentunya akan sangat membantu perkembangan pariwisata suatu daerah. Hal tersebut memungkinkan semua aktor dalam pemerintahan atau bidang pariwisata untuk saling bertukar pengalaman dan menjalin hubungan baik yang bermanfaat bagi kemajuan pariwisata daerah.

B. Strategi Promosi pariwisata D.I Yogyakarta

Menurut *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO), sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap perekonomian dunia dengan rincian jumlah pengunjung wisatawan internasional sebanyak 1,035 milyar kali, nilai ekspor mencapai USD 1,3 triliun, pencipta 1 dari 11 lapangan pekerjaan sepanjang tahun 2012.[72]

Sebagai bagian dari Indonesia yang notabene negara berkembang D.I Yogyakarta mempunyai harapan besar terkait perkembangan pariwisata sebagai media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi yang terlalu besar dan dalam jangka panjang akan memberikan suatu keuntungan.

[72]Antariksa, Basuki.*Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan*, (Malang, 2016) hlm. 36

Diperlukan sebuah strategi yang tepat demi mewujudkan sektor pariwisata yang maju dan dapat bersaing secara lokal maupun internasional. Sebuah upaya promosi pariwisata akan sangat membantu untuk memperkenalkan pariwisata D.I Yogyakarta kepada wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun internasional agar para wisatawan tertarik untuk datang ke D.I Yogyakarta, seperti arti dari kata promosi itu sendiri yaitu sebuah usaha perkenalan dalam rangka memajukan usaha, dagang, dan sebagainya.[73]

Dalam bidang pariwisata promosi merupakan hal yang sangat krusial, kegiatan promosi harus dioptimalkan agar masyarakat luas mengetahui dan akan memicu ketertarikan untung mengunjungi. Provinsi D.I Yogyakarta dengan segala potensi wisatanya harus bekerja keras dalam meyakinkan para wisatawan lokal maupun mancanegara bahwa D.I Yogyakarta adalah daerah yang indah, nyaman dan aman untuk dikunjungi. D.I Yogyakarta yang penuh dengan mempunyai budaya-budaya, sejarah dan alam yang eksotis ini akan menjadi sesuatu yang sia-sia bila tidak dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya.

Untuk mengoptimalkan kegiatan promosi D.I Yogyakarta perlu untuk melakukan beberapa upaya dalam promosi pariwisata agar para wisatawan mengunjungi D.I Yogyakarta dan mampu mencapai target yang diinginkan.

1. Upaya promosi pariwisata melalui Paradiplomasi

Kebijakan kerjasama dengan pihak luar negeri yang dilakukan oleh Pemerintah D.I Yogyakarta dalam rangka menjalin jejaring internasional yang

[73]*Promosi*, (http://www.kbbi.kata.web.id/Promosi , diakses 21 Juli 2017)

lebih efektif serta dalam upayamempromosikan pariwisata Yogyakarta. Pengimplemantasian melalui upaya kerjasama pemerintah Daerah dalam menjalin hubungan dengan daerah lain di luar negeri dikenal dengan istilah paradiplomasi. Paradiplomasi merupakan suatu fenomena baru dalam hubungan internasional terlebih untuk aktivitas pemerintahan di Indonesia. Konsep paradiplomasi memunculkan sebuah aktor baru dalam hubungan luar negeri dengan pihak-pihak asing yang dilakukan oleh entitas *sub-state* atau pemerintah regional atau pemda dalam rangka kepentingan yang spesifik.[74]

Dengan melakukan paradiplomasi sebagai media menjalin kerjasama dengan entitas luar negeri, pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta berharap tidak hanya dapat memberikan informasi tentang pariwisata, namun dapat menghasilkan kerjasama dan kebijakan-kebijakan strategis guna meningkatkan sektor pariwisatanya dan kunjungan wisatawan mancanegara ke Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.1 Kerjasama D.I Yogyakarta dengan Provinsi- Provinsi di Korea Selatan

Gyeongsangbuk- Do merupakan sebuah provinsi di Korea Selatan, Ibu kota provinsi ini berada di Daegu. Provinsi D.I Yogyakarta mempunyai hubungan kerjasama dengan Provinsi Gyeongsangbuk-Do. Kerjasama antara Provinsi D.I Yogyakarta dan Provinsi Gyeongsangbuk-Do diresmikan pertama kali dengan ditandatanganinya MoU oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta dan Gubernur Gyeongsangbuk-Do pada tanggal 24 Februari 2005 bertempat di Kraton

[74]Takdir Ali Mukti, *Paradiplomacy Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda Indonesia*(Yogyakarta: The Phinisi Press, 2013), hlm. 2.

Yogyakarta. Progam kerjasama yang disepakati dalam MoU tersebut adalah kerjasama dalam bidang ekonomi, pedidikan, seni budaya, pertanian, pariwisata, perdagangan, industri serta Investasi.[75]

Kerjasama dalam bentuk *sister province* ini mempunyai latar belakang kesamaan karakteristik antar daerah. Provinsi Gyeongsangbuk-Do mempunyai latar belakang sejarah dan budaya Korea yang kental. Sama seperti Provinsi D.I Yogyakarta juga memiliki latar belakang budaya dan sejarah yang kental.

Dengan diadakanya kerjasama ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kedua pihak, khususnya bagi D.I Yogyakarta. D.I Yogyakarta diharapkan mampu mendapat manfaat sebanyak-banyaknya dari kerjasama ini, karena Korea Selatan merupakan negara maju. Sehingga Provinsi D.I Yogyakarta dapat belajar banyak dari kerjasama ini.

Dalam upaya pengenalan budayanya Provinsi Gyeongsangbuk-Do menginisiasi sebuah progam yang diberinama *Saemaul-Undong*. *Saemaul-Undong* yakni gerakan pembangunan desa menuju kehidupan masyarakat yang mandiri dan lebih baik.[76] Progam ini mempunyai tujuan untuk mengubah pola pikir dan pilihan tindakan masyarakat desa dalam menatap hidup dan memperbaiki nasib yang didasari oleh kedisiplinan, kebersamaan dan tanggung jawab.

---

[75]*Ibid*hlm 261

[76]*Saling menguntungkan kerjasama dengan Provinsi Gyeongsanbuk-Do berlanjut*, (http://jogjadaily.com/2015/09/saling-menguntungkan-kerja-sama-diy-dengan-provinsi-gyeongsangbuk-do-berlanjut/, diakses pada 21 Juli 2017)

Provinsi Gyeongsangbuk-Do memberikan bantuan fasilitas pemberdayaan masyarakat berupa sarana fisik berbentuk gedung yang diberi nama Gedung Saemaul di desa Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul digunakan sebagai sarana pencerahan dan sosialisasi untuk terwujudnya masyarakat desa yang mandiri.

Kegiatan *Saemaul Overseas Volunteer Group Program* pada tahun 2012 merupakan kegiatan yang keempat kalinya untuk tingkat Provinsi DIY dan yang kedua kalinya untuk Kabupaten Kulonprogo. Kabid Kerja Sama Luar Negeri BKPM Provinsi DIY, menjelaskan bahwa penyelenggaraan program ini merupakan tindak lanjut dari kerjasama *sister province* antara Provinsi DIY dan Provinsi Gyeongsangbukdo, yang diselenggarakan tiap tahun mulai tahun 2009. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kerjasama antara Pemprov DIY dengan Provinsi Gyeongsangbukdo, Korea dalam hal pengembangan desa mandiri, yang lebih dikenal dengan Program Saemaul Undong. Untuk tahun ini, lokasi kegiatan dipusatkan di Desa Banjaroya, Kalibawang.[77]

Kegiatan tersebut sekaligus sebagai tempat memperkenalkan budaya jawa kepada peserta *Saemaul Overseas Volunteer Group Program*, yang mana dalam kegiatan ini para peserta *Saemaul Overseas Volunteer Group Program* dapat melihat kehidupan sehari-hari masyarakat setempat yang merupakan hal baru untuk mereka. Selain sebagai sarana saling bertukar budaya *Saemaul*

---

[77]*Program Saemaul Undong Korea Kembali Jamah Kulon Progo*, (http://www.kulonprogokab.go.id/v21/Program-Saemaul-Undong-Korea-Kembali-Jamah-Kulon-Progo_2223, diakses pada 21 Juli 2017)

*Undong*membuat taraf hidup masyarakat pedesaan menjadi lebih baik karena pada peserta *Saemaul Overseas Volunteer Group Program* menularkan semangat disiplin, dan gotong royong dan kerja keras.

Sampai dengan akhir tahun 2013 Provinsi D.I Yogyakarta mempunyai beberapa perjanjian kerjasama yang masih aktif salah satunya adalah perjanjian kerjasama dengan Provinsi Gangwon Korea Selatan. Kerjasama antara Provinsi D.I Yogyakarta dan Provinsi Gangwon ini sempat mengalami kemandekan dan baru ada aktivitas pada tahun 2011 yakni dengan keikutsertaan dalam *2011 Gangwoon Provincial Progam For Local Government Officials of Sisterhood Government* dalam kerangka kerjasama persahabatan antara Provinsi D.I Yogyakarta dengan Gangwon, Korea Selatan.[78]

Penandatangan Persetujuan Kerjasama Persahabatan antara Provinsi D.I. Yogyakarta dan Provinsi Gangwon dilaksanakan tanggal 7 September 2009 bertempat di kantor Gubernur Gangwon di kota Chuncheon. Penandatanganan dilakukan oleh Gubernur D.I. Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Gubernur Provinsi Gangwon, Hon. Kim Jin-sun dengan disaksikan Dubes RI di Seoul, Nicholas T. Dammen.[79]

---

[78]Takdir Ali Mukti, *Paradiplomacy Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda Indonesia*(Yogyakarta: The Phinisi Press, 2013), hlm. 286.

[79]*Kunjungan Gubernur D.I Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X ke Korea Selatan*, (http://www.kemlu.go.id/seoul/id/arsip/siaran-pers/Pages/Kunjungan-Gubernur-D.I-Yogyakarta-Sri-Sultan-Hamengku-Buwono-X-ke-Korea-Selatan.aspx, diakses pada 21 Juli 2017)

Adapun kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pemerintah Provinsi Gangwon yang tertuang dalam perjanjian yang berjudul *MoU friendly ties cooperation* adalah kerjasama yang meliputi bidang pariwisata, pertanian, iptek , kebudayaan, pendidikan, olahraga, dan lain-lain.

Kerjasama dengan beberapa provinsi di Korea Selatan diharapkan dapat memajukan pembangunan Provinsi D.I Yogyakarta di segala bidang terutama bidang pariwisata. Diharapkan dengan diadakanya hubungan kerjasama ini dapat saling bertukar informasi tentang kebutuhan wisatawan korea dan melebarkan sayap dalam kerjasama dalam industri pariwisata.

Tren positif peningkatan jumlah wisatawan korea selatan yang berkunjung di D.I Yogyakarta terus naik disetiap tahunya. Pada tahun 2010 kunjungan wisatawan asal korea bila dilihat dari jumlah wisatawan penguna jasa akomodasi berupa hotel bintang maupun non-bintang sebesar 3.363 orang. Lalu pada tahun 2013 menjadi 4.847 dan melonjak menjadi 6.515 pada tahun 2014.[80]

Naiknya jumlah wisatawan asal Korea Selatan tidak lepas dari peran pemerintah daerah yang telah melakukan kerjasama luar negeri dengan beberapa provinsi di wilayah Korea Selatan. Kunjungan dari berbagai delegasi yang berasal dari Korea selatan terus berdatangan sehingga dapat mengenalkan Daerah Istimewa Yogyakarta ke masyarakat korea. Hal tersebut tentunya memberikan

[80]Dinas Pariwisata, *Statistik Kepariwisataan 2014*, (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015)

pengaruh yang positif terhadap perkembangan pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2 Kerjasama D.I Yogyakarta dengan Kyoto Perfecture

Kyoto perfecture merupakan suatu daerah di jepang, hubungan antara Kyoto dan D.I Yogyakarta dapat dibilang istimewa bila dibanding dengan hubungan D.I Yogyakarta dengan daerah-daerah lainya. Hubungan antar kedua wilayah ini sudah terjalin sejak Sri Sultan Hamengkubuwono IX dengan Gubernur Kyoto pada saat itu yang bernama Yukio Hayashida. Pada masa perang dunia II Yukio Hayashida pernah bertugas di D.I Yogyakarta, sehingga sudah memahami Yogyakarta sejak lama. Faktor historis sangat mempengaruhi hubungan baik kedua wilayah ini.

Penyelenggaraan kerjasama secara resmi antara Provinsi DIY dengan Kyoto Perfecture, Jepang ternyata telah dimulai sejak tahun 1985. Kerjasama ini dilatarbelakangi oleh berbagai hal, diantaranya adalah hubungan pribadi yang sangat baik antara Gubernur Kyoto saat itu, Mr. Yukio Hayashida yang pernah ditugaskan selama Perang Dunia Kedua di Yogyakarta, dengan Gubernur DIY kala itu, Sri Sultan Hamengku Buwono IX.[81]

Upaya penegakan kembali hubungan kerjasama antara kedua pihak dilakukan pada 20 Oktober 2010, dalam rangka peringatan 25 tahun hubungan kerjasama antara Provinsi DIY dengan Kyoto Perfecture. Sebuah waktu yang cukup lama

---

[81]*Antara Kyoto, Yogyakarta, dan Pendidikan*, (http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=v_berita&id_sub=2520, diakses 23 Juli 2017)

bagi kedua daerah untuk saling memahami karakteristik serta kelebihan yang dimilikinya.Dalam kerjasama ini sektor pariwisata dan budaya menjadi prioritas utama bagi kesepakatan kedua wilayah ini.

Menurut Pemerintah D.I Yogyakarta hubungan kerjasama antara kedua pihak mempunyai latar belakang sebagai berikut:[82]

a. Keinginan Gubernur Kyoto Perfecture Yukio Hayashida yang banyak mengetahui seluk beluk Provinsi D.I Yogyakarta sewaktu bertugas di Yogyakarta pada saat terjadinya Perang Dunia II

b. Hubungan baik antara Sri Sultan Hamengkubuwono IX dengan Gubernur Kyoto Perfecture Yukio Hayashida

c. Adanya kesamaan antara Provinsi D.I Yogyakarta dan Kyoto Perfecture antara lain keduanya merupakan bekas ibukota negara dan kedua kota tersebut mempunyai nilai-nilai perjuangan.

d. Provinsi D.I Yogyakarta dan Kyoto Perfecture merupakan daerah budaya dan daerah tujuan wisata nasional maupun internasional

e. Keindahan alam kedua provinsi dapat diandalkan bagi pengembangan pariwisata dan pusat pendidikan.

Apabila ditinjau dari latar belakang terbentuknya kerjasama antara Provinsi D.I Yogyakarta dan Kyoto Perfecture, kedua wilayah ini memang mempunyai

[82]*Op.Cit*, hlm. 248

banyak kesamaan diberbagai bidang, seperti latar belakang kedua wilayah ini sebagai bekas ibukota di masing masing negara, keindahan alam dan kondisi budaya. Apabila Kyoto terkenal dengan kerajinan tenun tradisional *Nishijin*, yang menjadi backbone industri tekstil modern, Yogyakarta memiliki seni kerajinan batik yang diakui sebagai *World Culture Heritage* oleh PBB, yang pengembangannya di Indonesia menjadi tren mode *fashion* masa kini.[83]

Berbagai kesamaan antara kedua wilayah ini yang kemudian menjadikan keduanya kembali melakukan persetujuan yakni dalam *Reaffirmation of The Sister Agreement Between Yogyakarta Special Region, Republic of Indonesia and Kyoto Perfecture, Japan.* Berdasarkan hasil dari Pertemuan Komite Kerjasama di Yogyakarta kedua belah pihak menyepakati hal-hal berikut:[84]

a. Penyesuaian naskah Perjanjian Kerja sama (MoU) sesuai dengan tata naskah dan ketentuan yang berlaku, terutama mengenai jangka waktu dan bidang-bidang dalam lingkup kerjasama.

b. Melakukan kerjasama dibidang seni dan budaya, pendidikan dan iptek, pariwisata dalam arti luas, industri dan bidang-bidang lainya.

Kyoto Perfecture juga memberikan pelatihan bagi praktisi pariwisata di D.I Yogyakarta dalam bidang marketing bisnis pariwisata dan pengelola konservasi dan cagar budaya. Kyoto Perfecture mengirimkan ekspert guna meningkatkan kunjungan turis asing dari jepang khususnya turis yang besaral dari Kyoto

---

[83]*Antara Kyoto, Yogyakarta, dan Pendidikan*, (http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=v_berita&id_sub=2520, diakses 23 Juli 2017)

[84]*Op.Cit.* hlm. 254

Perfecture. Dengan penerimaan ekspert di bidang konservasi dan pengelolaan cagar budaya para praktisi juga mendapat gambaran ideal dalam pengelolaan konservasi dan pelestarian cagar budaya agar warisan kebudayaan tinggi di D.I Yogyakarta tetap lestari.

Menginggat dalam kerjasama ini memprioritaskan bidang pariwisata dan budaya, tercatat telah diadakan bebagai pertemuan untuk mendorong kerjasama dalam bidang pariwisata dan budaya. Dalam bidang pariwisata progam seperti *eco-tourism* pembuatan, leaflet bersama dalam bahasa Jepang dan Indonesia, kerjasama dalam *travel agent* serta berbagi informasi mengenai keinginan spesifik wisatawan jepang. Sedangkan dalam bidang kebudayaan secara aktif telah terjalin keikutsertaan dalam acara-acara budaya maupun berbagai festival budaya antara kedua provinsi.[85]

Peningkatan jumlah wisatawan Jepang yang datang ke Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dari peningkatan wisatawan yang mengunakan jasa akomodasi. Jepang selalu menjadi negara yang masuk kedalam lima besar pengguna jasa akomodasi hotel, baik itu hotel bintang maupun hotel non-bintang di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada tahun 2009 tercatat 13.885 wisatawan Jepang yang mengunakan jasa akomodasi berupa hotel, baik hotel berbintang maupun hotel non-bintang. Peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2012 menuju tahun 2013, pada tahun 2012 jumlam wisatawan yang menggunakan jasa akomodasi sebesar 19. 074 orang sedangkan pada tahun 2013 terjadi lonjakan yang signifikan yaitu sekitar

[85]*Loc.cit* hal 254

25.301 atau naik 32,65% dari tahun sebelumnya. Tahun 2014 jumlah wisatawan Jepang yang menggunakan jasa akomodasi sebesar 27.047 atau naik sebesar 6,90% dari tahun sebelumnya.[86]

Dengan terjalinya hubungan baik antara Indonesia dengan jepang khususnya wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Kyoto Perfecture menyebabkan kunjungan wisatawan Jepang yang datang ke Yogyakarta terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hubungan *sister city* antara Kyoto Perfecture dan Daerah Istimewa Yogyakarta memunculkan *image* positif dimata wisatawan Jepang.

2. Upaya promosi pariwisata melalui Diplomasi Kebudayaan

2.1 Eksebisi

Sebuah upaya dalam pendayagunaan aspek budaya secara makro maupun mikro biasanya terdapat dalam diplomasi kebudayaan. Segala hal yang dianggap pantas untuk di identifikasikan sebagai fenomena dalam diplomasi kebudayaan dapat dikelompokan sebagai berikut:

a. Setiap kajian yang berhubungan dengan usaha diplomasi menggunakan kebudayaan dalam artian makro seperti propaganda, hegemoni dan sebagainya

b. Setiap kajian yang berhubungan dengan media dalam artian mikro seperti eksibisi, kompetisi, olah raga, kesenian dan lain-lain. Walaupun sifatnya

[86]Dinas Pariwisata, *Statistik Kepariwisataan 2014*, (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015)

mikro, arti kebudayaan tersebut merupakan pengertian paling umum dan yang paling khas.

Seperti yang telah disebut diatas eksebisi merupakan salah satu media dalam menjalankan diplomasi kebudayaan sebagai sarana promosi pariwisata. bentuk-bentuk eksebisi yang dilakukan oleh Pemerintah D.I yogyakarta antara lain sebagai berikut:

a. Pertunjukan Gamelan di Edinburgh Internasional Festival

Sebuah misi kebudayaan memperkenalkan gamelan Yogyakarta di kancah internasional tengah dimulai. Baru-baru ini kelompok gamelan Keraton Ngayogyakarta KHP Kridomardowo diminta tampil dalam *Edinburgh International Festival* (EIF) pada 19-21 Agustus 2011. Untuk Asia, hanya tiga negara yang diminta yaitu Indonesia, Korea, dan India.[87]

Musik gamelan dipilih karena tema EIF tahun ini adalah tentang musik tradisional. Kelompok gamelan yang terdiri dari 22 personel (22 perawit dan 2 penari) ini akan menampilkan enam paket pertujukan gendhing-gendhing Jawa dan tarian klasik gaya Yogyakarta, selain itu ada enam pertunjukan tari tradisional yang berasal dari Yogyakarta.[88]

Edinburgh merupakan salah satu kota besar di Skotlandia, *Edinburgh International Festival* merupakan kesempatan yang besar bagi D.I Yogyakarta

---

[87]*Gamelan Jogja tampil di festival Edinburgh,*(http://news.liputan6.com/read/348884/gamelan-jogja-tampil-di-festival-edinburgh, diakses pada 19 Juli 2017)
[88]*Gamelan Yogyakarta akan mewakili Indonesia di Edinburg*, (https://www.goodnewsfromindonesia.id/2011/08/16/gamelan-jogja-tampil-di-edinburgh-international-festival, diakses pada 19 Juli 2017)

untuk unjuk gigi di dunia internasional. *Edinburgh International Festival* merupakan salah satu festival budaya tahunan terbesar didunia yang dihadiri oleh negara-negara didunia.

Edinburgh International Festival 2011 merupakan kesempatan pertama bagi Replublik Indonesia untuk mengikuti festival tahunan ini, merupakan sebuah kebanggaan bagi D.I Yogyakarta dapat mewakili Indonesia di festival budaya terbesar di dunia. Hal ini menjadi bukti bahwa kebudayaan yang berasal dari D.I Yogyakarta dapat menarik minat masyarakat dunia khususnya eropa.

Harapanya Festival-festival internasional seperti ini dapat menjadi ajang bagi D.I Yogyakarta untuk mengenalkan sekaligus mempromosikan budaya-budaya asal Indonesia khususnya D.I Yogyakarta, sehingga dapat menarik minat masyarakat dunia untuk mengunjungi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Promosi Pariwisata Yogyakarta ke luar negeri dengan mengikuti *Assosiation Travel Agent Singapore (NATAS) 2013*

Angka wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta pada bulan Januari 2013 mengalami penurunan drastis. Penurunan ini mencapai 16,8 persen dari bulan Desember 2012.Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2KY) merespons tren ini dengan melakukan tour promosi wisata ke luar negeri pada tahun 2013. Mereka mengawali promosi wisata Yogya dengan mengikuti *NationalAssociation Travel Agent Singapore* (NATAS) *Holiday* pada 22-24 Februari 2013.

*NationalAssociation Travel Agent Singapore (*NATAS) merupakan pameran bidang jasa pelayanan yang menawarkan pelayanan perjalanan wisata baik bisnis

maupun liburan terbesar di singapura. Pameran ini banyak diikuti oleh beberapa negara anggota ASEAN. Pameran wisata NATAS sampai ini masih menjadi barometer jumlah kunjungan wisatawan ke beberapa negara termasuk ke Indonesia maupun kunjungan ke objek wisata di D.I Yogyakarta.

Upaya Pemerintah D.I Yogyakarta dalam melakukan promosi pariwisata dengan mengikuti NATAS dinilai strategis karena Singapura merupakan pangsa pasar wisatawan yang besar, bukan hanya masyarakat saja tetapi juga wisatawan yang berkunjung ke singapura. Singapura masuk kedalam sepuluh besar negara yang mempunyai wisatawan terbanyak mengunjungi D.I Yogyakarta pada tahun 2012 tercatat 8.343 wisatawan asal sinngapura yang mengunakan jasa akomodasi di berupa hotel di D.I Yogyakarta.[89]

Diharapkan dengan keikutsertaan Pemerintah D.I Yogyakarta dalam NATAS dapat menarik minat para wisatawan khususnya wisatawan dikawasan Asia Tenggara untuk berkunjung ke D.I Yogkarta sehingga dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan yang sempat menurun drastis pada awal tahun 2013.

c. Promosi Pariwisata Yogyakarta ke Eropa melalui Internationale Tourismus Borse, Berlin, Jerman, 2013

[89]Dinas Pariwisata, *Statistik Kepariwisataan 2012*, (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013)

Pada tanggal 5-10 Maret 2013 D.I Yogyakarta berkesempatan untuk mengikuti *International Tourismus Boerse* (ITB) Berlin.[90]*International Tourismus Boerse* (ITB) merupakan pameran pariwisata terbesar didunia. Pameran ini hampir menjadi agenda wajib negara-negara dari seluruh penjuru dunia untuk mengikutinya, karena besarnya animo masyarakat untuk berkunjung ke pameran yang usianya lebih dari setengah abad ini.

International Tourismus Boerse (ITB) Berlin merupakan bursa pameran dagang pariwisata terbesar di dunia di mana pada tahun 2012 saja tercatat sekitar 10.664 peserta yang berasal dari 187 negara. Para peserta mempresentasikan produk dan layanan kepada 172.000 pengunjung dan 113.006 di antaranya dari kalangan profesional atau pengunjung bisnis.[91]

Wisatawan Belanda, Prancis dan Jerman menduduki tiga besar wisatawan mancanegara yang banyak melakukan perjalanan wisata ke DIY yang jumlahnya mencapai 60.000 orang lebih setiap tahunya.[92] Dengan minat wisatawan Eropa yang tinggi untuk berkunjung ke D.I Yogyakarta, maka Eropa merupakan pangsa pasar yang sangat potensial bagi D.I Yogyakarta untuk melakukan promosi guna lebih mengenalkan kebudayaan dan pariwisata D.I Yogyakarta.

---

[90]*Kadias NATAS merupakan ajang untuk Jual Destinasi DIY*, (http://www.antarayogya.com/berita/309219/kadinas-natas-ajang-jual-destinasi-wisata-diy, diakses pada 20 Juli 2017)

[91]*Indonesia Mitra Resmi Bursa Wisata Berlin 2013*, (http://jogja.antaranews.com/berita/304255/indonesia-mitra-resmi-bursa-pariwisata-berlin-2013, diakses 20 Juli 2017)

[92]*Kadias NATAS merupakan ajang untuk Jual Destinasi DIY*, (http://www.antarayogya.com/berita/309219/kadinas-natas-ajang-jual-destinasi-wisata-diy, diakses pada 20 Juli 2017)

Rata-rata wisatawan yang berasal dari Eropa tertarik dengan wisata sejarah dan budaya yang ada di D.I Yogyakarta. Banyak dari mereka yang mengunjungi Keraton Yogyakarta dan wisata-wisata bersejarah lain seperti candi-candi yang ada dikawasan D.I Yogyakarta. Batik sebagai produk kerajinan tradisional D.I Yogyakarta juga banyak diminati para wisatawan asal Eropa.

d. Penyelenggaraan Borobudur Internasional Festival

Borobudur Internasional Festival merupakan event 2 tahunan yang diprakarsai oleh Kementrian Pariwisata Indonesia. *Borobudur Internasional Festival* pertama kali diadakan pada tahun 2003 yang lalu. Tujuan utama diadakanya *Borobudur Internasional Festival* adalah guna lebih mempromosikan pariwisata destinasi Joglosemar (Yogya, Solo, dan Semarang) dan meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Jawa Tengah dan Yogyakarta.[93]

Dalam festival ini ditampilkan para pelaku seni dari beberapa komunitas global untuk menampilkan bakat mereka dalam suatu pagelaran berupa musik tradisional, kerajinan tangan dan pertunjukan seni yang berada di wilayah komplek pelataran candi Borobudur. Selain pentas seni juga pada pelaksanaan *Borobudur Internasional Festival* juga akan diadakan seminar internasional tentang warisan budaya dan pariwisata. Pameran lainya selain dari pagelaran seni dan seminar internasional, festival ini juga akan menyuguhkan pameran

---

[93]*Borobudur International Festival 2017 Promoikan Destinasi Wisata Joglosemar*, (http://vakansi.co/borobudur-international-festival-2017-promoikan-destinasi-wisata-joglosemar/, diakses pada 22 Juli 2017)

pariwisata dan perdagangan yang diikuti oleh penggiat pariwisata lokal yang menawarkan ciri khas produk tradisional.[94]

Borobudur Internasional Festival merupakan event besar bergengsi dengan skala internasional. Event yang dihardiri oleh banyak negara disetiap tahunya ini memberikan kesempatan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mempromosikan kebudayaanya dan juga destinasi-destinasi wisata unggulan yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Poros segitiga Joglo semar (Jogya, Solo, dan Semarang) merupakan sebuah keuntungan yang besar bagi Daerah Istimewa Yogyakarta karena akan memperkuat *branding* pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.2 Konferensi

Sebagai upaya menjalin kerjasama dengan para pelaku pariwisata di seluruh dunia, Pemerintah D.I Yogyakarta mengikuti beberapa konferensi internasional dalam bidang pariwisata. Hal tersebut bermanfaat bagi kemajuan pariwisata D.I Yogyakarta karena dengan mengikuti forum-forum internasional dapat mengetahui perkembangan terbaru dunia pariwisata khususnya pariwisata internasional. informasi yang didapat dapat di jadikan sebuah gambaran sehingga memudahkan untuk membuat suatu kebijakan-kebijakan yang strategis untuk terwujudnya pariwisata yang maju.

[94]*Festival BIF 2009 Gemakan kembali borobudur sebagai keajaiban dan warisan budaya dunia*, (http://magelang2.magelangkab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id125%3Abif2009&catid=139%Aberitabudur&itemid=221, diakses pada 20 Juli 2017)

Adapun konferensi-konferensi pariwisata internasional yang diikuti oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain sebagai berikut:

a. East Asia Inter-Regional Tourism Forum (EATOF)

East Asia Inter-Regional Tourism Forum(EATOF) merupakan sebuah forum Internasional dalam bidang pengembangan pariwisata dengan melakukan pertukaran informasi seputar kebijakan dan industri pariwisata serta membangun program bersama untuk mempromosikan pariwisata, khususnya di Asia Timur.[95]

EATOF didirikan di Gangwon Korea Selatan pada 2000 oleh sembilan provinsi dari sembilan negara yang *concern* pada pariwisata Asia Timur. Kini, EATOF beranggotakan 12 provinsi dari 12 negara. Mereka adalah Gangwon Korea Selatan, Yogyakarta Indonesia, Cebu Filipina, Tottori Jepang, Jilin Tiongkok, Sarawak Malaysia, Chiang Mai Thailand, Tuv Mongolia, Primorsky Rusia, Quảng Ninh Vietnam, Luang Prabang Laos, dan Siem Reap Kamboja.[96]

Forum internasional seperti EATOF ini mempunyai peran yang sangat penting dalam kemajuan pariwisata daerah. Pemerintah Daerah dapat secara intensif dalam menjalin hubungan kerjasama strategis. D.I Yogyakarta mempunyai keuntungan tersendiri dalam forum ini dikarenakan D.I Yogyakarta merupakan salah satu pendiri dari EATOF, pada tahun 2015 bahkan menjadi tuan rumah dari forum EATOF ini. Diharapkan dalam forum-forum internasional seperti ini

---

[95]*Gubernur DIY membuka EATOF*, (https://jogjaprov.go.id/pengunjung/wisata/view/gubernur-diy-membuka-eatof-2016, diakses 29 Juli 2017)

[96]EATOF 2015, Mitra Strategis Pariwisata Asia Timur, (http://jogjadaily.com/2015/04/eatof-2015-kemitraan-strategis-pariwisata-asia-timur/, diakses 29 Juli 2017)

anggota dapat saling mendapatkan keuntungan bersama sehingga dapat memajukan potensi pariwisata masing-masing.

b. Pacific Asia Travel Association (PATA)

Pacific Asia Travel Association (PATA) merupakan sebuah forum untuk menjalin kerja sama antara para pelaku pariwisata sedunia. PATA merupakan asosiasi internasional yang didirikan sejak 1951 di Amerika Serikat yang menyatukan semua pelaku pariwisata, baik biro pariwisata, operator hotel, pengelola obyek pariwisata (destinasi), pemandu, pendidik, pengelola transportasi, event organizer, penyelenggara MICE, dan pejabat pemerintah di bidang pariwisata.[97]

Pada 10-12 Oktober 2013 D.I Yogyakarta terpilih sebagai tuan rumah dari *Pacific Asia Travel Association* (PATA) internasional Forum ini.[98] Terpilihnya D.I Yogyakarta sebagai tuan rumah forum internasional ini menunjukan bahwa D.I Yogyakarta semakin dipercaya dalam forum-forum pariwisata di Asia Pasifik bahkan dunia internasional, yang merupakan suatu perkembangan yang positif bagi kemajuan Pariwisata D.I Yogyakarta.

Kesempatan seperti ini dapat dimanfaatkan oleh para pelaku pariwisata termasuk Pemerintah Daerah untuk sarana pembelajaran dan saling bertukar informasi terkait bidang pelayanan dan pegembangan destinasi pariwisata. Para

---

[97]*Yogyakarta Tuan Rumah Konferensi PATA*, (http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/09/yogyakarta-tuan-rumah-konferensi-pata, diakses 20 Juli 2017)

[98]Yogyakarta Menjadi Tuan Rumah Konferensi PATA 2013, (http://travel.kompas.com/read/2013/09/27/1549205/Yogyakarta.Tuan.Rumah.Konferensi.PATA, 20 Juli 2017)

pebisnis pariwisata lokal juga diharapkan dapat menjalin kemungkinan kerjasama dengan pelaku bisnis pariwisata di dunia internasional.

Penyelenggaraan acara tersebut juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam kemajuan promosi serta pengenalan potensi pariwisata dan budaya D.I Yogyakarta di kancah internasional. Acara tersebut juga diharapkan memberikan pembelajaran kepada pelaku pariwisata agar meningkatkan kualitas pelayanan di destinasi-destinasi pariwisata yang ada di wilayah D.I Yogyakarta agar dapat meningkatkan daya saing atau disejajarkan dengan wisata lainya di seluruh penjuru dunia.